

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

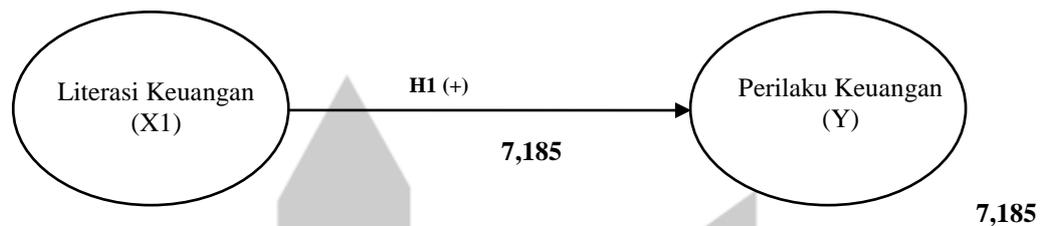
2. 1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan diantaranya sebagai berikut :

1. Binsar Tison Gultom, Sahat Renol HS, Lasma Siagian (2022)

Penelitian yang dilakukan Gultom et al., (2022) yang berjudul Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran mengenai literasi keuangan dan Perilaku Keuangan, serta pengaruh literasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yang berjumlah 300 mahasiswa yang kemudian ditentukan sampel berjumlah 75 mahasiswa dengan menggunakan teknik random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Kuesioner, 2) Observasi, 3) Studi Dokumentasi. Uji prasyarat dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov Test. Teknik analisis data yang digunakan berupa analisis deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan Mahasiswa di Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar khususnya Prodi Pendidikan Ekonomi

Selanjutnya literasi keuangan berkontribusi sebesar 41,4% terhadap perilaku keuangan mahasiswa sedangkan 58,6% lagi dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini..



Gambar 2.1 Kerangka Penelitian Gulton dkk (2022)

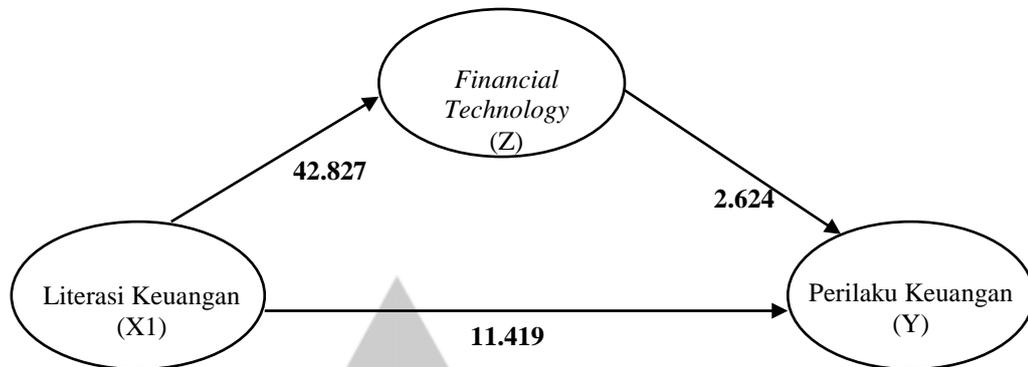
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan: Pada variabel independent Literasi Keuangan dan variable dependen Perilaku Keuangan. Untuk Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik random sampling.

Perbedaan: Untuk metode pengumpulan data dari penelitian terdahulu menggunakan kuestioner, observasi dan studi dokumnetasi sedangkan penelitian saat ini hanya menggunakan metode kuestioner. Teknik analisis data dari penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Path Analisis serta subjek dalam penelitian terdahulu di Universitas Hkbp Kommensen Pemata Siantar, sedangkan subjek penelitian saat ini pada kampus Universidade da PAZ (UNPAZ), Timor-Leste. Terakhir objek penelitian terdahulu adalah mahasiwa, sedangkan penelitian saat ini adalah Dosen tetap.

2. Puput Siti Hijir (2022)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan *Financial Technology (Fintech)* Sebagai Variabel Intervening Pada UKM Di Kota Jambi”. Dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap *financial technology (fintech)*, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial technology (fintech)* terhadap perilaku keuangan, untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan, dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dimediasi oleh *financial technology (fintech)*. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan PLS (*Partial Least Square*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial least square (PLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Technology (Fintech)*, *Financial technology (fintech)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui variabel *Financial Technology*.



Gambar 2.2 Kerangka Penelitian Puput Siti Hijir (2022)

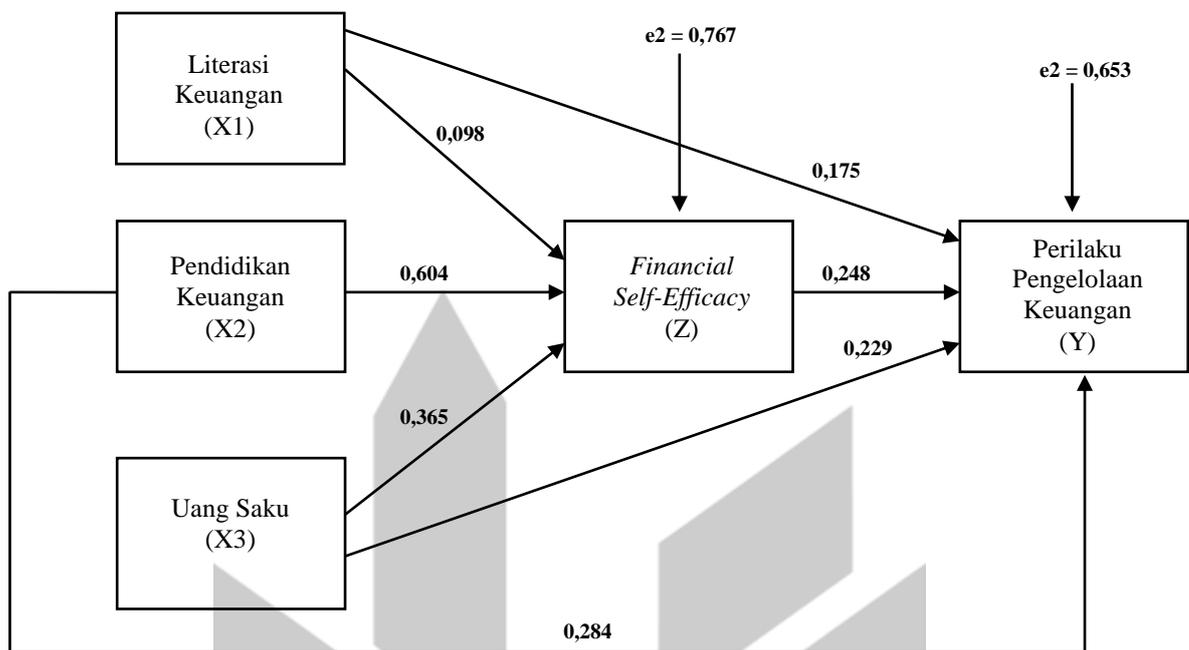
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan: Pada variable independent Literasi Keuangan dan variable dependen Perilaku Keuangan. Alat analisis yang digunakan sama yaitu Alat uji PLS (*Partial Least Square*). Untuk metode pengumpulan data dari penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama, yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan: Pada variable intervening yang digunakan penelitian terdahulu adalah *Financial Technology*, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variable *Financial Self-efficacy*. Objek penelitian terdahulu adalah UKM sedangkan penelitian saat ini adalah Dosen tetap. Subjek dalam penelitian terdahulu di Kota Jambi, sedangkan penelitian penelitian saat ini pada kampus Universidade da PAZ (UNPAZ), Timor-Leste.

3. Novi Ratna Sari, Agung Listiadi (2021)

Penelitian dengan judul; Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Keuangan dengan *Financial Self-Efficacy* sebagai Variabel Intervening ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga dan uang saku terhadap Perilaku Keuangan melalui *financial self-efficacy*, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian yaitu mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan menghasilkan responden 170 mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik, uji regresi linear berganda, dan analisis jalur menggunakan SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* (2) pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* (3) uang saku berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan baik secara langsung maupun melalui *financial self-efficacy* (4) *financial self-efficacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.



Gambar 2.3 Kerangka Penelitian Ratna Sari & Agung Listiadi (2021)

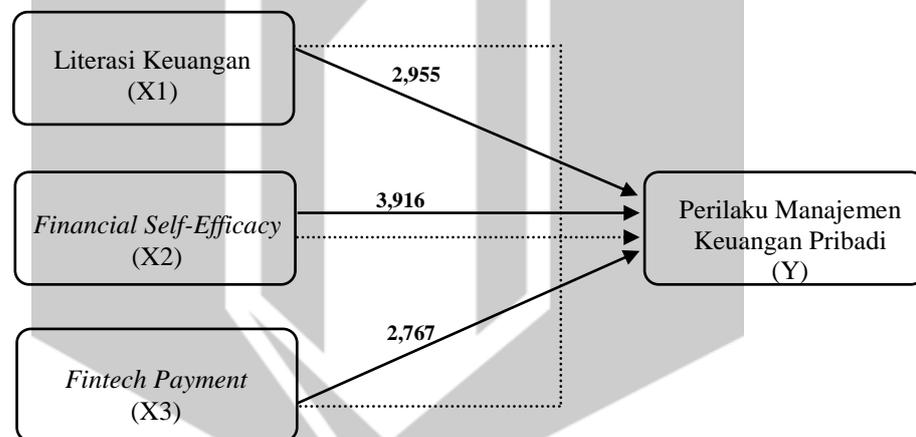
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan: Pada variable independent literasi keuangan, variabel dependen Perilaku keuangan dan variable intervening yaitu *financial Self-Efficacy*. Metode pengumpulan data sama yaitu metode kuestioner. Teknik pengambilan sampel sama yaitu menggunakan *purposive sampling*.

Perbedaan: Objek penelitian terdahulu adalah mahasiswa sedangkan penelitian saat ini adalah Dosen tetap. Subjek dalam penelitian terdahulu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, sedangkan penelitian penelitian saat ini pada kampus Universidade da PAZ (UNPAZ), Timor-Leste. Penelitian terdahulu menggunakan alat uji SPSS V24, sedangkan penelitian saat ini menggunakan alat uji PLS.

4. Fatma Annisa Rahma, Susanti (2022)

Riset ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh antara literasi keuangan, *financial self efficacy*, dan *financial technology payment* terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Riset ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pengumpulan data dari kuesioner. Populasi dalam riset ini sejumlah 117 mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019. Teknik analisis data menggunakan uji analisis regresi linier berganda dengan bantuan software aplikasi SPSS versi 26. Hasil riset ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, *financial self efficacy*, dan *financial technology payment* secara simultan dan parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.



Gambar 2.4 Kerangka Penelitian Annisa Rahma & Susanti (2022)

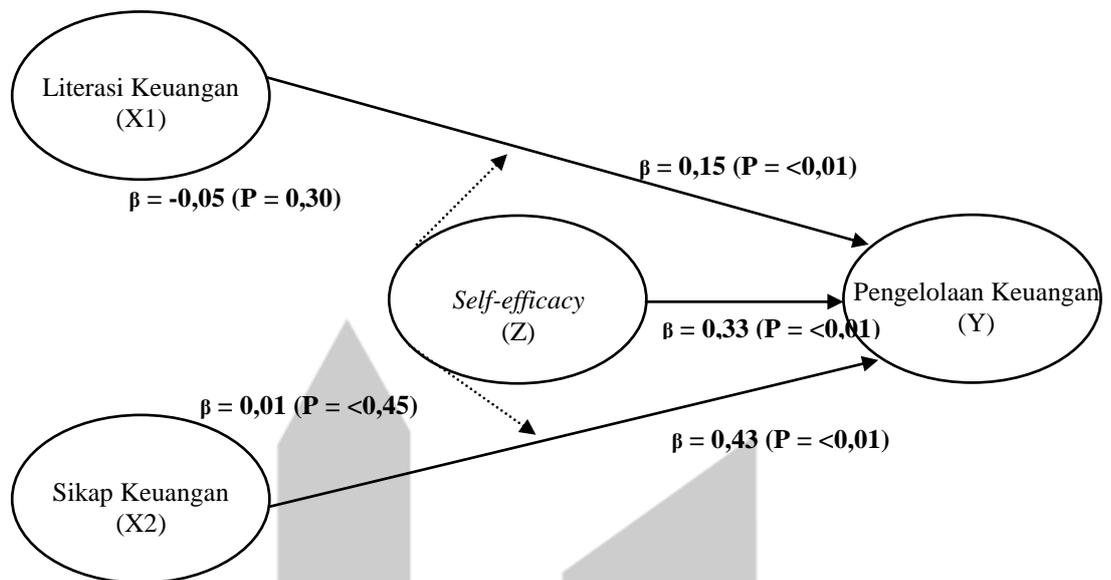
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan: Pada variable independent yaitu Literasi Keuangan. Untuk metode pengumpulan data sama yaitu menggunakan kuesioner.

Perbedaan: Pada variable dependen penelitian terdahulu menggunakan *Fintech Payment* sedangkan penelitian saat ini menggunakan *Financial Self-efficacy*. Teknik analisis data dari penelitian terdahulu menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Path Analisis serta subjek dalam penelitian terdahulu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya, sedangkan subjek penelitian saat ini pada kampus Universidade da PAZ (UNPAZ), Timor-Leste. Terakhir objek penelitian terdahulu adalah mahasiswa, sedangkan penelitian saat ini adalah Dosen tetap.

5. Novia Ayu Pradinaningsih & Novi Lailiyul Wafiroh (2022)

Penelitian dengan judul Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan *Self-Efficacy* Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan *self-efficacy* sebagai variabel moderasi. Metode pendekatan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif menggunakan program analisis WarpPLS 7.0. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel penelitian ini sejumlah 148 ibu rumah tangga di Perumahan Green Bangil. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang dimoderasi oleh *self-efficacy*.



Gambar 2.5 Kerangka Penelitian Pradinaningsih & Wafiroh (2022)

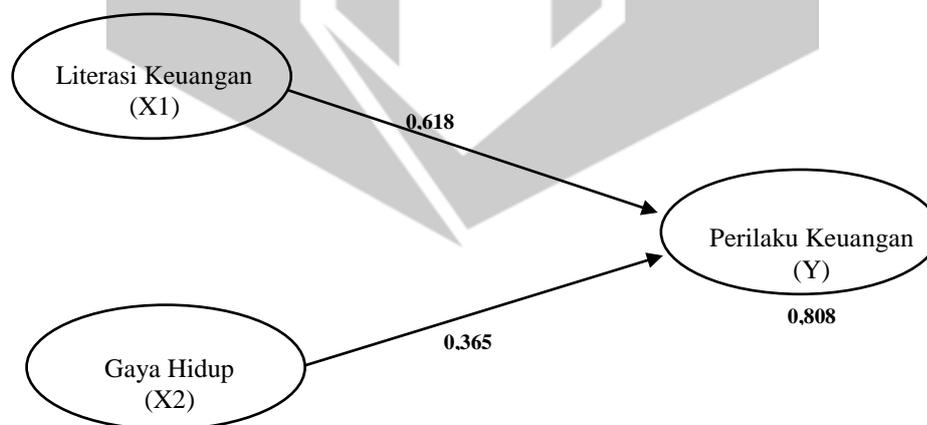
Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan: Pada variabel independent Literasi Keuangan dan variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan program Warp PLS. Metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu menggunakan Kuestioner.

Perbedaannya: Penelitian terdahulu menggunakan variable independent sikap keuangan dan variabel intervening yaitu *self-efficacy*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independe *financial experience* dan variabel intervening yaitu *financial Self-Efficacy*. Subjek dalam penelitian terdahulu di Perumahan Green Bangil, sedangkan subjek penelitian saat ini pada kampus Universidade da PAZ (UNPAZ), Timor-Leste. Terakhir objek penelitian terdahulu adalah ibu rumah tangga, sedangkan penelitian saat ini adalah Dosen tetap.

6. Sri Hardiyanti (2021)

Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan karyawan pertambangan batu bara dikabupaten Sarolangun (PT. Mandiangin Bara Sinergi). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara Dikabupaten Sarolangun PT. Mandiangin Bara Sinergi (PT. MBS). Pengumpulan data dilakukan dengan survei menggunakan kuesioner yang diberikan kepada 55 responden di perusahaan Pertambangan Batu Bara PT. MBS Di Kabupaten Sarolangun. Alat analisis yang digunakan adalah Smart PLS 3. Hasil penelitian ini menunjuk kan bahwa Literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, Gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap prilaku keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara PT. MBS.



Gambar 2.6 Kerangka Penelitian Sri Hardiyanti (2021)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

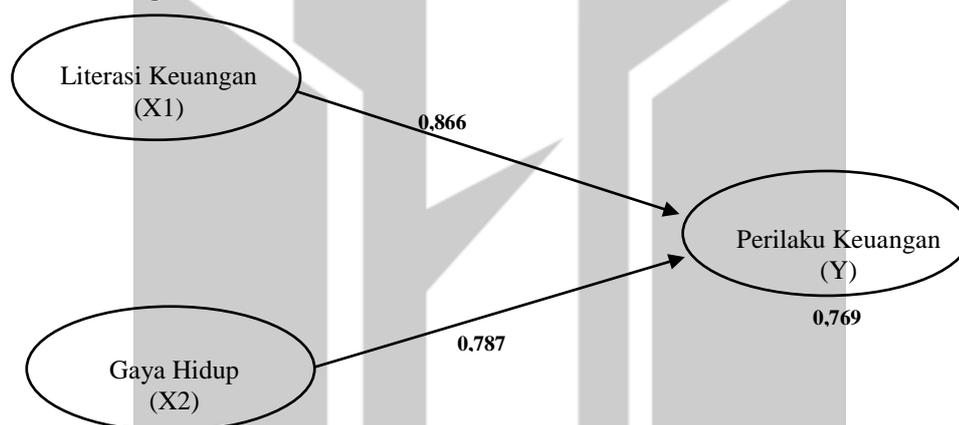
Persamaan: Pada variabel independent Literasi Keuangan dan variabel dependen yaitu Perilaku Keuangan. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu menggunakan Kuestioner.

Perbedaannya: Penelitian terdahulu menggunakan variable independen gaya Hidup dan variabel intervening yaitu *self-efficacy*. Sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel independen *financial experience* dan variabel intervening yaitu *financial Self-Efficacy*. Alat analisis yang digunakan penelitian terdahulu adalah Smart PLS3, sedangkan penelitian saat ini menggunakan alat analisis Warp PLS. Subjek dalam penelitian terdahulu di Pertambangan Batu Bara di Kabupaten Sarolangun (PT. Mandiangin Bara Sinergi), sedangkan subjek penelitian saat ini pada kampus Universidade da PAZ (UNPAZ), Timor-Leste. Objek penelitian terdahulu adalah Karyawan, sedangkan penelitian saat ini adalah Dosen tetap.

7. Nurul Safura Azizah (2020)

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup Pada Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. Tujuan ini adalah untuk mengeji pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan milenial, tepatnya di kota Subang. Populasi dalam penelitan ini adalah Melenial di Kota Subang denga batas usia 21-37 Tahun. Teori yang digunakan dalam artikel ini adalah *Theory Planned Behavior* karena teori tindakan beralasan dan teori perilaku rencanaan adalah sebuah teori yang dirancang untuk memprediksi dan menjelaskan perilaku dalam

konteks yang spesifik. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa, Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial makin tinggi tingkat perilaku keuangannya. Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenial mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya. Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan.



Gambar 2.7 Kerangka Pemikiran Utami & Marpaung (2022)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

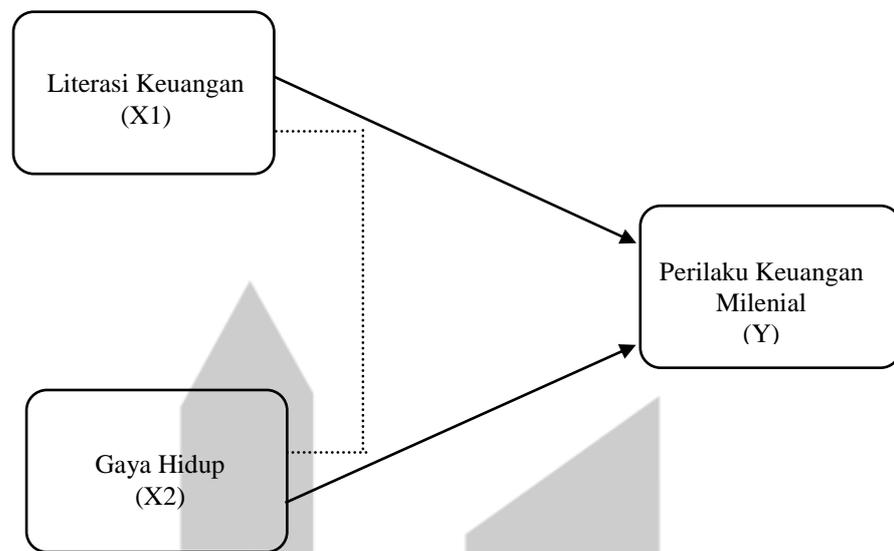
Persamaan: Pada variabel independent Literasi Keuangan. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu menggunakan Kuestioner.

Perbedaan: Pada variabel independent, penelitian terdahulu menggunakan variabel gaya hidup sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel financial

experience. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, sedangkan penelitian saat ini menggunakan Path Analisis. Objek penelitian terdahulu adalah karyawan sedangkan penelitian saat ini adalah Dosen tetap. Subjek dalam penelitian terdahulu di PT. Mulia Boga Raya Tbk, sedangkan penelitian penelitian saat ini pada kampus Universidade da PAZ (UNPAZ), Timor-Leste.

8. Lia Putri Utami, Netti Natarida Marpaung (2021)

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan karyawan dan mengetahui perbedaan literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sample yang digunakan berjumlah 42 karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data meliputi uji normalitas, uji heterokedasitas, uji multikolinearitas, analisis regresi berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinan (R^2). Hasil penelitian ini adalah variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office. Sedangkan variabel gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office.



Gambar 2.8 Kerangka Pemikiran Safura Azizah (2020)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan: Pada variabel independent Literasi Keuangan. Metode yang digunakan sama yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan sama yaitu menggunakan Kuestioner.

Perbedaan: Pada variabel independent, penelitian terdahulu menggunakan variabel gaya hidup sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel financial experience atau pengaklaman keuangan. Objek penelitian terdahulu adalah generasi milenial dengan batas usia 21-37 tahun, sedangkan penelitian saat ini adalah Dosen tetap. Subjek dalam penelitian terdahulu di kota Subang, sedangkan penelitian penelitian saat ini pada kampus Universidade da PAZ (UNPAZ), Timor-Leste.

9. Anisa Mardianah, Rr. Iramani (2021)

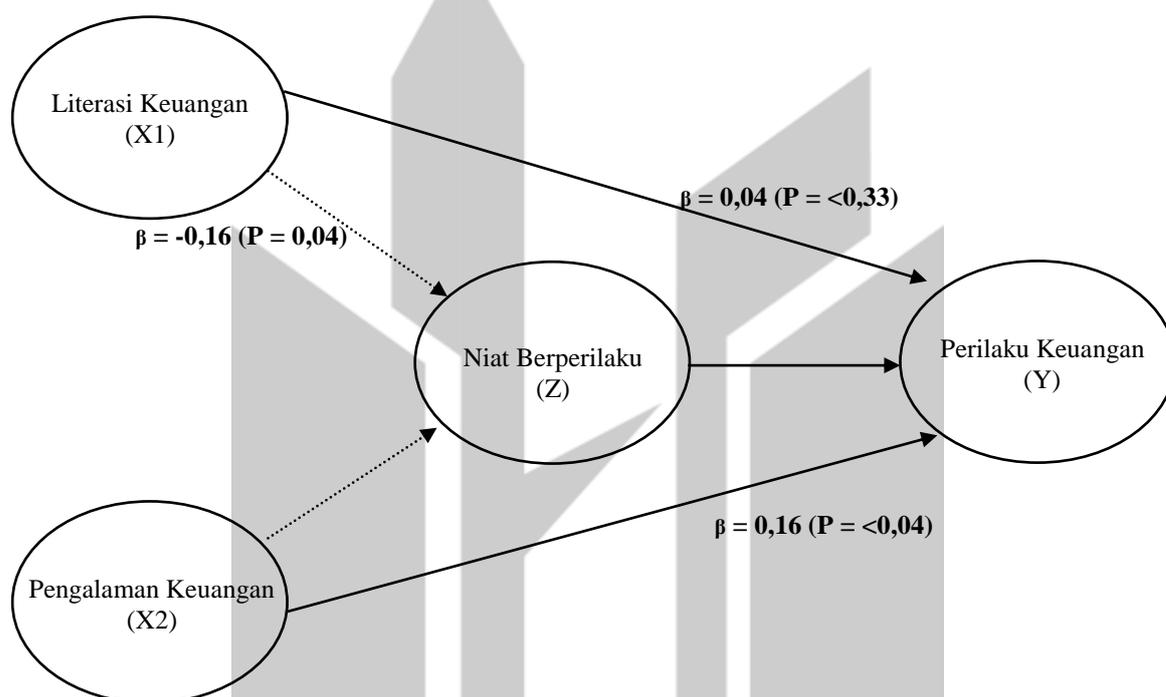
Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi. Penelitian ini memiliki dua tujuan utama yaitu menguji pengaruh literasi keuangan dan *financial experience* pada Perilaku Keuangan keluarga, dan menguji peran behavioral intention dalam memediasi hubungan antara literasi dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini melibatkan pengelola keuangan keluarga dengan menerapkan teknik *purposive sampling* dalam melaksanakan survei, dan selanjutnya data dianalisis menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *financial experience* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Temuan lain dari penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan melalui peran mediasi penuh dari behavioral intention. Penelitian ini menawarkan implikasi managerial yang mana untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dibutuhkan *financial experience* baik. Selain itu, penelitian ini menghasilkan wawasan baru bahwa seorang individu yang memiliki literasi keuangan tinggi harus juga memiliki behavioral intention keuangan yang baik agar pengelolaan keuangan keluarganya akan semakin cermat.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan: Pada Variabel literasi keuangan, variabel *financial experience* dan variabel dependen perilaku keuangan Metode pengumpulan data sama yaitu

metode kuesioner. Teknik pengambilan sampel sama yaitu menggunakan *purposive sampling*. Alat analisis yang digunakan adalah PLS.

Perbedaan: Pada variabel intervening, penelitian terdahulu menggunakan variabel peran niat berperilaku sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel *financial self-efficacy*.

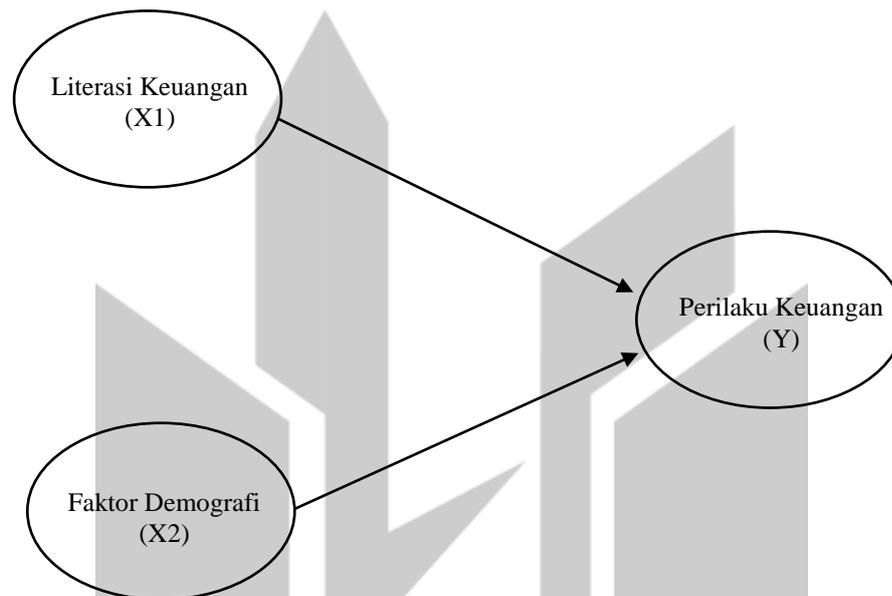


Gambar 2.9 Kerangka Pemikiran Mardianah & Ir. Iramani (2021)

10. Chricela N Josep (2020)

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Faktor Demografi Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pribadi Pada Dosen-Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor demografi dan literasi keuangan terhadap perilaku keuangan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Indonesia Maluku. Berdasarkan semua hasil pengujian data dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diperoleh

kesimpulan sebagai berikut: (1) Faktor demografi yang meliputi pendapatan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dosen fakultas ekonomi UKIM, (2) Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dosen fakultas ekonomi UKIM.



Gambar 2.10 Kerangka Pemikiran Chicela N Joseph (2020)

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini yaitu:

Persamaan: Pada variabel independen literasi keuangan dan variabel dependen perilaku keuangan.

Perbedaannya pada variabel independent, penelitian terdahulu menggunakan variabel faktor demografi, sedangkan penelitian saat ini menggunakan variabel *financial experience*. Alat uji yang digunakan adalah program SPSS V19, sedangkan penelitian saat ini menggunakan WARP PLS. Objek penelitian terdahulu adalah dosen fakultas ekonomi, sedangkan penelitian saat ini adalah

Dosen tetap. Subjek dalam penelitian terdahulu di Universitas Kristen Indonesia Maluku, sedangkan penelitian penelitian saat ini pada kampus Universidade da PAZ (UNPAZ), Timor-Leste.



Tabel 2. 1
Rangkuman Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul	Variabel	Pengukuran Variabel	Populasi	Teknik Pengambilan Sampel	Data & Pengambilan Data	Teknik Analisis Data	Hasil
Binsar Tison Gultom, Sahat Renol HS , Lasma Siagian (2022)	Dampak Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus di Universitas Hkbp Nommensen Pematang Siantar	Dependen: Perilaku Keuangan. Independen: Literasi Keuangan.	Skala <i>Likert</i>	Populasi: mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi yang berjumlah 300 mahasiswa. Sampel: 75 mahasiswa	Random Sampling	Primer, Survei dengan kuesioner	SPSS; Regrsi Linear Sederhana	Hasil dari penelitian ini adalah literasi keuangan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa di Universitas HKBP Nommens
Puput Siti Hijir (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Financial Technology (Fintech) Sebagai Variabel Intervening	Dependen: Perilaku Keuangan. Independen: Literasi Keuangan. <i>Financial Technology</i>	<i>Skala Likert</i>	UKM kota Jambi	Purposive sampling	Primer, Survei dengan kuesioner	PLS (Partial Least Square).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Financial Technology (Fintech), Financial technology (fintech) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, dan Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan melalui variabel Financial Technology.
Novi Ratna Sari , Agung Listiadi (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Uang Saku terhadap Perilaku Keuangan dengan Financial Self-Efficacy sebagai Variabel	Dependen: Perilaku Keuangan. Independen: Literasi Keuangan. Pendidikan Keuangan <i>Financial Self-</i>	<i>Skala Likert</i>	Populasi : mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, menghasilkan responden 170 mahasiswa	Purposive Sampling	Primer, Survei dengan kuesioner	SPSS 24	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan baik secara langsung maupun melalui <i>financial self-efficacy</i> (2) pendidikan keuangan di keluarga berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan baik secara langsung maupun melalui <i>financial self-efficacy</i> (3) uang saku berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan baik secara langsung maupun melalui <i>financial self-efficacy</i> (4) <i>financial self-efficacy</i> memiliki pengaruh positif

	Intervening	<i>Efficacy</i>						dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan.
Fatma Annisa Rahma, Susanti (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, <i>Financial Self Efficacy</i> dan <i>Fintech Payment</i> terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa	Dependen: Manajemen Keuangan. Independen: Literasi Keuangan. Pendidikan Keuangan <i>Financial Self-Efficacy</i> <i>Fintech Payment</i>	<i>Skala Likert</i>	Populasi : mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya angkatan 2018 dan 2019 Sample : 117 mahasiswa	Purposive Sampling	Primer, Survei dengan kuesioner	SPSS versi 26	Hasil riset ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan, <i>financial self efficacy</i> , dan <i>financial technology payment</i> secara simultan dan parsial memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa.
Novia Ayu Pradinaningsih Novi Lailiyul Wafiroh (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy Terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga	Dependen: Pengelolaan keuangan. Independen: Literasi Keuangan. Sikap Keuangan	<i>Skala Likert</i>	Populasi : Ibu Rumah Tangga yang tinggal di Perumahan Green Bangil Kec. Bangil. Sample : 148 ibu rumah tangga	Simple Random Sampling	Primer, Survei dengan kuesioner	<i>Partial Least Square (PLS)</i> dengan pengguna WarpPLS versi 7	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, dan <i>self-efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga, literasi keuangan dan sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga yang dimoderasi oleh <i>self-efficacy</i> .
Sri Hardiyanti (2021)	Pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku keuangan karyawan pertambangan batu bara	Dependen: Pengelolaan keuangan Independen: Literasi Keuangan Gaya Hidup	<i>Skala Likert</i>	Populasi : Karyawan Pertambangan Batu Bara yang Berada di Kabupaten Sarolangun Di PT. MBS. Sample : 122 orang	Purposive Sampling	Primer, Survei dengan kuesioner	<i>Partial Least Square (PLS)</i> .	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Literasi keuangan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, Gaya hidup secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan, Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan dan kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa literasi keuangan dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap perilaku keuangan Karyawan Pertambangan Batu Bara PT. MBS.
Nurul Safura	Pengaruh Literasi	Dependen:	<i>Skala Likert</i>		Purposive		Analisis Regresi	Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa,

Azizah (2020)	Keuangan, Gaya hidup pada Perilaku Keuangan pada Generasi Milenial	Perilaku keuangan Independen: Literasi Keuangan. Gaya hidup			Sampling		linier berganda	Terdapat hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan milenial, dimana tingginya tingkat literasi keuangan yang dimiliki milenial makasemakin tinggi tingkat perilaku keuangannya.Terdapat hubungan antara gaya hidup dengan perilaku keuangan, semakin baik milenail mengatur gaya hidup yang benar dan tepat maka perilaku keuangan mahasiswa akan semakin bagus dalam pengelolaannya.Terdapat hubungan antara literasi keuangan dan gaya hidup karena semakin baik tingkat literasi dan kepercayaan maka semakin tinggi perilaku keuangan.
Lia Putri Utami, Netti Natarida Marpaung (2021)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan.	Dependen: Pengelolaan keuangan karyawan Independen: Literasi Keuangan Gaya Hidup	Skala Likert	Populasi : karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office sejumlah 70 Karyawan. Sample : berjumlah 42 karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office	Random Sampling	Menggunakan Rumus Slovin.	SPSS; regresi linear berganda	Hasil penelitian ini adalah variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office. Sedangkan variabel gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan karyawan PT. Mulia Boga Raya Tbk yang bekerja di Office.
Anisa Mardianah, Rr. Iramani	Model Hubungan Literasi, Pengalaman dan Perilaku Keuangan Keluarga: Peran Niat Berperilaku Sebagai Mediasi	Dependen: Pengalaman Perilaku Keuangan Independen: Model Hubungan Literasi	Skala Likert		Purposive sampling		Partial Least Square (PLS)	Penelitian ini memiliki dua tujuan utama yaitu menguji pengaruh literasi keuangan dan financial experience pada Perilaku Keuangan keluarga, dan menguji peran behavioral intention dalam memediasi hubungan antara literasi dan pengelolaan keuangan. Penelitian ini melibatkan pengelola keuangan keluarga dengan menerapkan teknik purposive sampling dalam melaksanakan survei, dan selanjutnya data dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial

		Pengalaman Peran niat berperilaku						experience memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Perilaku Keuangan. Temuan lain dari penelitian ini membuktikan bahwa literasi keuangan secara tidak langsung berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan melalui peran mediasi penuh dari behavioral intention. Penelitian ini menawarkan implikasi managerial yang mana untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dibutuhkan financial experience baik. Selain itu, penelitian ini menghasilkan wawasan baru bahwa seorang individu yang memiliki literasi keuangan tinggi harus juga memiliki behavioral intention keuangan yang baik agar pengelolaan keuangan keluarganya akan semakin cermat.
Leonardo B.B. Amaral (2022)	Pengaruh Literasi Keuangan dan <i>Financial Experience</i> terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Dosen Universidade da PAZ (UNPAZ) dengan <i>Self-efficacy</i> sebagai variabel Intervening	Dependen: Perilaku Pengelolaan Keuangan Independen: Literasi Keuangan <i>Financial Experience</i> <i>Self-Efficacy</i>	<i>Skala Likert</i>	Populasi: Seluruh dosen Universidade da Paz Timor Leste Sampel: Berjumlah 101 Dosen Universidade da Paz Timor Leste	<i>Purposive Sampling</i>	Primer, Survei dengan kuesioner	<i>Partial Square (PLS)</i> <i>Least</i>	-

2.2. Landasan Teori

Pada landasan teori ini menjelaskan mengenai teori yang bersangkutan dengan permasalahan yang akan diteliti sebagai gambaran landasan untuk menyusun hipotesis yang akan dibuat pada penelitian ini.

2.2.1 Perilaku Keuangan

Manajemen keuangan terstruktur memiliki peran yang sangat penting dalam mengendalikan perekonomian. Dalam konteks manajemen keuangan, niat untuk mengelola keuangan dengan baik akan mendorong seseorang untuk melakukan perencanaan keuangan, pengendalian atas pengeluaran, penghematan, dan investasi untuk masa depan. Pemahaman tentang keuangan berkaitan dengan pendidikan secara formal ataupun informal. Pemahaman tentang keuangan juga bergantung pada lingkungan keluarga karena keluarga lah yang membentuk karakter dan perilaku seseorang dari awal. Orang tua memiliki peran penting untuk mengajarkan pemahaman tentang keuangan kepada anaknya. Menurut Akben-selcuk (2015), pendidikan keuangan di keluarga merupakan cara orang tua untuk memberi arahan dan contoh berperilaku keuangan yang baik terhadap anak-anaknya. Sukses atau tidaknya orang tua dalam mendidik anak dalam hal memahami keuangan, dapat diketahui melalui sikap anak dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangannya. Jadi pendidikan keuangan di keluarga dapat mempengaruhi seseorang dalam mengelola keuangannya, karena yang diajarkan di keluarga akan menjadi kebiasaan. Jika pendidikan keuangan yang diajarkan dalam keluarga baik, maka akan berdampak baik pula terhadap pengelolaan keuangannya. Menurut Widayati (2012), terdapat tiga indikator yang

mempengaruhi pendidikan keuangan di keluarga yaitu budaya untuk menabung, melakukan pembayaran sendiri terhadap kebutuhan tambahan, dan pengelolaan uang saku.

Menurut (Chen dan Volpe dalam Mohamad Nur et al., 2019:140) adapun indikator-indikator pendidikan pengelolaan keuangan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan umum tentang pengelolaan keuangan yaitu mencakup pemahaman terhadap beberapa hal-hal yang paling dasar dalam sistem keuangan, seperti pemahaman tentang pengaruh inflasi, perhitungan tingkat bunga sederhana, *time value of money*, likuiditas aset, *opportunity cost* dan lain-lain
- 2) Pengelolaan dalam melakukan tabungan dan pinjaman adalah bagian pendapatan masyarakat yang tidak digunakan untuk konsumsi dan biasanya masyarakat yang mempunyai penghasilan lebih besar dari kebutuhan konsumsinya sehingga mempunyai kesempatan untuk menyetor uangnya untuk ditabung.
- 3) Pengelolaan asuransi adalah salah satu teknik untuk mengelola resiko yang cukup banyak digunakan. Asuransi bisa dipandang sebagai alat dimana individu bisa mentransfer risiko ke pihak lainnya, di mana pihak asuransi meng akumulasi dana dari individu-individu untuk memenuhi kebutuhan keuangan yang berkaitan dengan kerugian yang timbul.
- 4) Pengelolaan investasi adalah bentuk penanaman modal dalam usaha manusia untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang. Investasi adalah penanaman modal saat ini selama beberapa periode waktu untuk

mendapatkan pembayaran di masa depan dan mengimbangi waktu modal tersebut ditanamkan, tingkat inflasi, serta ketidakpastian pembayaran masa depan.

2.2.2. Literasi Keuangan

Definisi tentang literasi keuangan telah banyak dikemukakan oleh beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut: (Lusardi 2012) menyatakan bahwa literasi keuangan ialah suatu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap individu untuk memperbaiki taraf hidupnya dengan upaya pemahaman terhadap perencanaan dan pengalokasian sumber daya keuangan yang tepat dan efisien. Selain itu (Huston 2010) mendefinisikan literasi keuangan sebagai keahlian yang dimiliki oleh individu dengan kemampuannya untuk mengelola pendapatannya agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Literasi keuangan yang menjadi hal dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh setiap individu karena berpengaruh terhadap kondisi keuangan seseorang serta memiliki dampak terhadap pengambilan keputusan ekonomi yang baik dan tepat (Anggraeni, 2016). Seseorang dengan kemampuan dan pengetahuan literasi keuangan yang baik dan bertanggung jawab, mampu untuk melihat uang dengan sudut pandang yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengendalikan atas kondisi keuangannya tidak hanya mengikuti nafsu untuk konsumtif atau mengikuti zaman.

Literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu agar mereka tidak salah dalam membuat keputusan terkait keuangan mereka nantinya. Literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan

untuk mengelola keuangan agar dapat hidup lebih sejahtera di masa yang akan datang (Chen dan Volpe dalam Yushita, 2017; Lusardi & Mitchell, 2014).

Menurut (Chen & Volpe di dalam Alfrin dan Nadia 2021), ada empat aspek indikator yang digunakan untuk literasi keuangan, diantaranya yaitu:

- 1) *General Personal Finance Knowledge*, ialah kemampuan pemahaman seseorang akan pengetahuan keuangan mendasar yang digunakan untuk dirinya sendiri.
- 2) *Saving and Borrowing*, yaitu tingkat pemahaman individu tentang tabungan dan pinjaman.
- 3) *Insurance*, yaitu pengetahuan individu mengenai hal-hal terkait asuransi beserta produknya.
- 4) *Investment*, meliputi pengetahuan tentang instrumen investasi seperti suku bunga pasar, reksa dana dan risiko investasi.

2.2.3. Financial Experience

Financial Experience atau pengalaman keuangan merupakan kemampuan pertimbangan atau pengambilan keputusan investasi untuk menentukan perencanaan dan pengelolaan investasi untuk mengetahui kegunaan manajemen keuangan untuk saat ini dan di masa yang akan datang. Dalam mengelola keuangan yang sehat dibutuhkan beberapa faktor fundamental, seperti halnya pengetahuan terhadap keuangan. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang dalam menganalisis dan mengatur keuangan guna ketepatan dalam membuat keputusan keuangan agar jauh dari masalah keuangan. Pengalaman keuangan merupakan kejadian tentang hal yang berhubungan dengan keuangan

yang pernah dialami dari pengalaman keuangan dapat digunakan untuk modal dan mengelola keuangan (Sriwidodo, 2015).

Menurut Purwidiyanti & Tubastuvi (2019), indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pengalaman keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengalaman pada investasi perbankan;
2. Pengalaman pada pasar modal;
3. Pengalaman pada produk pegadaian;
4. Pengalaman pada produk asuransi;
5. Pengalaman pada produk dana pensiun
6. Pengalaman pada produk lembaga keuangan lainnya.

2.2.4. Self Efficacy

Menurut Bandura (1986) menjelaskan *self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang dalam hal kemampuan diri dalam mencapai suatu hasil tertentu. Pendapat lain disampaikan oleh (Reynolds et al, 2016) bahwa *self-efficacy* merupakan bentuk keyakinan seseorang dalam menguasai suatu hal dan menghasilkan hal positif. Menurut Bandura (1986) *self-efficacy* menjadi faktor utama sebagai sumber manusia dalam bertindak (*human agency*). Konsep keyakinan atas kemampuan diri dalam teori sosial kognitif menjelaskan kemampuan pengetahuan individu memainkan perannya didalam proses pengaturan diri (Bandura, 1986).

Menurut Putri & Pamungkas (2019) *financial self-efficacy* merupakan pendapat seseorang yang yakin dengan pemikiran dirinya sendiri mengenai keuangan. Dengan memiliki *financial self-efficacy* dapat memberikan keyakinan

dan percaya diri dengan pengetahuan yang dimilikinya, serta lebih bertanggung jawab dalam mengambil keputusan keuangan rumah tangga (Lubis, 2020; Suwatno & Mulyani, 2020; Arofah, 2021). Kemampuan pengenalan investasi yang baik, dapat meningkatkan percaya diri ketika berinvestasi. Memiliki keterampilan dalam berinvestasi yang benar, dapat meningkatkan keyakinan bagi diri sendiri maupun bagi orang lain dalam mengambil sebuah keputusan. Mengetahui sumber untuk membuat keputusan keuangan yang bijak, dapat melalui konsultan keuangan, pengalaman masa lalu, dan memahami pengelolaan keuangan.

Indikator yang akan digunakan *self-efficacy* dalam penelitian ini mengacu pada pendapat yang dikemukakan Lown (2011) yaitu:

1. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan
2. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan
3. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga
4. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan
5. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan
6. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa depan

2.3. Hubungan Antar Variabel

Dalam sub bab ini dijelaskan secara detail bagaimana hubungan antar variabel atau adanya perbedaan antar kelompok berdasarkan kajian teori ataupun kajian empiris yang dikaji sebelumnya. Penjelasan tersebut sebagai dasar dalam menyusun kerangka pikir dan merumuskan hipotesis.

2.3.1 Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan

Mengelola keuangan harus dilandasi oleh pemahaman terhadap keuangan atau disebut sebagai literasi keuangan. Menurut (Lusardi & Mitchell 2014), literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai keuangan serta sikap untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Berdasarkan penelitian Hijir (2022) menunjukkan hasil uji hipotesis disimpulkan bahwa Literasi Keuangan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan (Y). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramalho & Forte (2019) pada 1.487 warga negara di Brazil menemukan bahwa pengetahuan seseorang tentang keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan mereka. Semakin besar pengetahuan dan kepercayaan diri seseorang, maka semakin baik perilaku keuangan mereka. Akan tetapi ada perbedaan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Listiadi, 2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap Perilaku Keuangan karena hasil dari nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,078, sehingga Hipotesisnya yang berbunyi “terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap Perilaku Keuangan” ditolak. Hasil penelitian menjelaskan mahasiswa dengan literasi keuangan baik tidak menjamin perilaku mengelola keuangannya baik pula. Sebaliknya, mahasiswa yang literasi keuangannya buruk belum tentu pengelolaan keuangannya juga buruk karena Perilaku Keuangan tidak bergantung dari tingkat literasi keuangan seseorang. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki mahasiswa tidak ada pengaruhnya dengan perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan.

2.3.2 Hubungan *Financial Experience* dengan Perilaku Keuangan

Pengalaman keuangan adalah kemampuan untuk membuat pertimbangan dari kejadian yang berhubungan tentang masalah keuangan yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya) baik yang sudah lama atau baru saja terjadi sehingga dari pengalaman keuangan tersebut dapat mendorong perilaku mengelola keuangan yang baik (Hogarth & Hilgert, 2002; Silvy & Yulianti, 2013). Pengalaman keuangan dapat diukur dengan kejadian yang pernah dialami dan dapat dipelajari dari pengalaman pribadi, teman, keluarga atau orang lain yang lebih berpengalaman sehingga mampu memperbaiki dalam hal pengelolaan. Pengalaman yang positif tentang mengelola keuangan bisa didapatkan dari lingkungan sosial dan sikap terhadap penghematan, dimana hal ini memainkan peran manajemen keuangan dalam perilaku keuangan keluarga di masa yang akan datang (Silvy & Yulianti, 2013). Pengalaman keuangan mampu mengurangi bias dalam keputusan investasi, seperti keengganan untuk merealisasi kerugian (Feng & Seasholes, 2005). Dilihat dari sisi berhutang, Lusardi & Tufan (2015) menyatakan bahwa pengalaman keuangan yang baik adalah ketika seseorang memiliki pengetahuan yang lebih baik, karena akan melakukan pinjaman yang sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki sehingga mampu membayar tagihan dengan tepat waktu begitu pula sebaliknya. Menurut Ng et al (2011) memberikan bukti bahwa individu dengan pengalamani investasi lebih berminat untuk membuat perencanaan pensiun. Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan memberikan pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan keluarga.

2.3.3. Hubungan *Financial Self Efficacy* dengan Perilaku Keuangan

Financial self-efficacy adalah keyakinan terhadap kemampuan untuk merubah perilaku keuangan menjadi lebih baik. Forbes & Kara (2010), mengartikan *financial self-efficacy* sebagai kepercayaan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan keuangan dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepribadian, keterampilan, sosial, dan faktor lainnya. Jika seseorang meragukan kemampuannya, maka individu tersebut cenderung menghindari tugas-tugas yang menantang dan cepat menyerah dalam menghadapi kesulitan (Putri & Pamungkas, 2019). Sebaliknya, *self-efficacy* memiliki dampak signifikan pada perilaku keuangan seseorang (Mayasari & Sijabat, 2017). Individu dengan tingkat *self-efficacy* yang tinggi biasanya menunjukkan pengelolaan keuangan yang lebih baik. Hal ini disebabkan karena *self-efficacy* merupakan aspek psikologis yang mencerminkan keyakinan seseorang dalam mengelola keuangan, yang menyebabkan mereka yakin akan kemampuan mereka untuk sukses dalam pengelolaan tersebut. Dengan tingkat efikasi yang tinggi, seseorang menjadi lebih bertanggung jawab dalam mengelola keuangan mereka, dan Perilaku Keuangan yang baik dapat membantu individu menghindari masalah keuangan (Arofah & Kurniawan, 2021).

2.3.4. Hubungan Literasi Keuangan dengan *Financial Self-Efficacy*

Menurut (Lusardi & Mitchell, 2014), literasi keuangan yaitu pengetahuan mengenai keuangan serta sikap untuk mengimplementasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan. Sedangkan menurut (Huston, 2010), literasi keuangan

merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan uang untuk mencapai kesejahteraan di masa mendatang dengan memanfaatkan peluang yang ada. *Financial self-efficacy* adalah keyakinan terhadap kemampuan untuk merubah perilaku keuangan menjadi lebih baik.

Hasil penelitian yang dilakukan Sari & Listiadi (2021), menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak mempengaruhi *financial self-efficacy*. Seseorang dengan literasi keuangan tinggi, tidak menentukan keyakinan terhadap keuangan baik pula. Sebaliknya, seseorang yang memiliki literasi keuangan kurang baik, belum tentu efikasi keuangannya buruk. Sehingga literasi keuangan yang dimiliki tidak memiliki pengaruh terhadap keyakinan dalam keuangan. Sejalan dengan penelitian Arafat & Leon (2020), menjelaskan bahwa literasi keuangan tidak ada hubungannya dengan *financial self-efficacy*. Tetapi bertolak belakang dengan penelitian Herawati et al (2018), yang menjelaskan hasil penelitiannya bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap *financial self-efficacy*.

2.3.5. Hubungan *Financial Experience* dengan *Financial Self-Efficacy*

Financial experience merujuk pada pengalaman yang diperoleh dari memiliki produk keuangan atau berbagi pengalaman tersebut dengan orang lain, dan diyakini dapat meningkatkan tingkat literasi keuangan seseorang (Dewi et al. 2020). Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan langsung dengan produk keuangan atau interaksi tentang pengalaman keuangan dapat memperdalam pemahaman seseorang tentang konsep-konsep keuangan. *Financial experience*

berfungsi untuk memotivasi individu dalam upaya mereka untuk menjadi lebih melek keuangan, yang berdampak positif pada pengelolaan keuangan mereka secara keseluruhan (Frijns et al. 2014). Pengalaman keuangan mempengaruhi sejauh mana pengetahuan keuangan seseorang, yang pada gilirannya berkontribusi pada pencapaian kompetensi keuangan. Oleh karena itu, individu yang memiliki kompetensi keuangan tinggi cenderung mengembangkan efikasi diri keuangan yang kuat, yang pada akhirnya memperbaiki perilaku keuangan mereka (Lone & Bath, 2024).

2.3.6. Hubungan Literasi Keuangan dengan Perilaku Keuangan melalui *Financial Self Efficacy*

Pengetahuan tentang literasi keuangan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dengan pemahaman yang baik mengenai cara mengelola keuangan, yang tentunya didukung oleh literasi keuangan yang memadai, seseorang diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya. *Financial self-efficacy* mengacu pada keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan. Perilaku keuangan, di sisi lain, merujuk pada tindakan nyata seseorang dalam mengelola keuangan sehari-hari. Hubungan antara literasi keuangan dan *financial self-efficacy* menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin besar pula kepercayaan dirinya dalam mengelola keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif pada Perilaku Keuangannya (Arifa & Setiyani, 2020). Namun, perlu dicatat bahwa meskipun seseorang memiliki literasi keuangan yang tinggi, hal itu tidak selalu berarti mereka memiliki *financial self-efficacy* yang kuat atau mampu mengelola keuangan

dengan baik. Sari & Listiadi (2021) menemukan bahwa literasi keuangan tidak secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan melalui *financial self-efficacy*. Penelitian ini didukung oleh temuan Arafat & Leon (2020), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap *financial self-efficacy*. Selain itu, Ismail et al. (2017) juga menjelaskan bahwa *financial self-efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan. Dengan demikian, meskipun literasi keuangan adalah komponen penting dalam pengelolaan keuangan, efeknya pada perilaku keuangan melalui *financial self-efficacy* mungkin tidak kuat, ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang lebih berperan dalam membentuk perilaku keuangan yang efektif.

2.3.7. Hubungan *Financial Experience* dengan Perilaku Keuangan melalui *Financial Self-Efficacy*

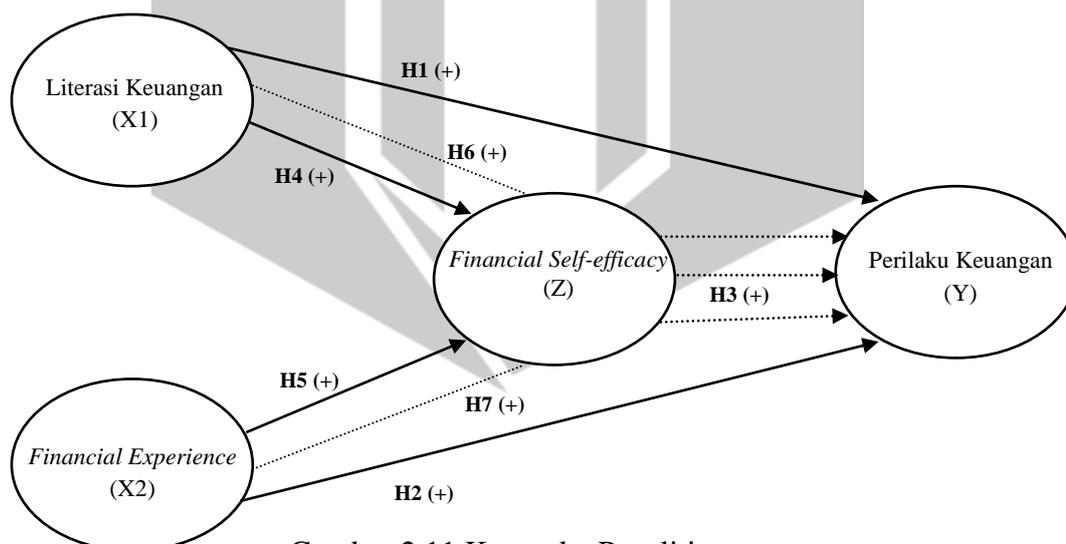
Hubungan antara *financial experience* dan perilaku keuangan melalui *financial self-efficacy* mencerminkan interaksi kompleks antara berbagai faktor psikologis dan praktis dalam pengelolaan keuangan. Penelitian oleh Lone & Bath (2024) menunjukkan bahwa *financial experience* memiliki pengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengalaman praktis dengan produk keuangan dan situasi keuangan dapat meningkatkan keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam mengelola keuangan secara efektif. Selain itu, penelitian oleh Pritazahara & Sriwidodo (2015) dan Purwidianti & Mudjiyanti (2016) menunjukkan bahwa pengalaman keuangan juga berdampak pada perilaku keuangan. Sriwidodo (2015) menemukan bahwa individu dengan

pengalaman keuangan yang lebih banyak cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, sementara Purwidiyanti & Mudjiyanti (2016) menegaskan bahwa pengalaman dalam pengelolaan keuangan memengaruhi cara individu mengatur dan mengelola keuangan mereka.

Pengalaman keuangan dapat memperkuat *self-efficacy* keuangan seseorang, yang pada gilirannya mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Individu yang merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka untuk mengelola keuangan, berkat pengalaman yang mereka miliki, akan lebih cenderung untuk menerapkan strategi pengelolaan keuangan yang efektif. Hal ini menggarisbawahi pentingnya pengalaman praktis dalam membangun keyakinan diri yang kuat dan dampaknya terhadap perilaku keuangan yang lebih baik.

2.4. Kerangka Penelitian

Berdasarkan Tinjauan Pustaka yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang diajukan pada penelitian ini ada pada gambar 2.7.



Gambar 2.11 Kerangka Penelitian

Sumber: Oleh peneliti (2024)

Keterangan:

LK – PPK: Hijir (2022)

FE – PPK: Iramani & Mardianah (2021)

SE – PPK: Arofah & Kurniawan (2021)

FE - SE: Lone & Bath (2024)

LK – SE: Herawati (2018)

FE – SE – PPK: Lone & Bath (2024);

Arofah & Kurniawan (2021)

LK – SE – PPK: Sari & Listiadi (2021)

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2019). Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka seperti yang telah diuraikan bab sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

H2: *Financial Experience* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

H3: *Financial Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan.

H4: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap *Financial Self-Efficacy*.

H5: *Financial Experience* berpengaruh positif terhadap *Financial Self-Efficacy*

H6: Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan melalui *Financial Self-Efficacy*.

H7: *Financial Experience* berpengaruh positif terhadap Perilaku Keuangan melalui *Financial Self-Efficacy*.